

ARTIKEL KARYA SENI
PEMBELAJARAN DRAMA MODERN MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING*
DI KELAS VIII/A SMP NEGERI 1 DENPASAR



Oleh :
NI LUH RISITIANI

PROGRAM STUDI S-1 SENDRATASIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
DENPASAR
2016

PEMBELAJARAN DRAMA MODERN MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING* DI KELAS VIII/A SMP NEGERI 1 DENPASAR

Ni Luh Risitianti, Drs. Rinto Widyarto, M.Si., Ni Wy. Suratni, S.Sn., M.Sn

Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik,

Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Denpasar

Email: ristiyanti1606@gmail.com

Abstrak

SMP Negeri 1 Denpasar sebagai lokasi penelitian menerapkan metode ceramah yang paling sering digunakan dalam pembelajaran seni budaya. Pendidik menyampaikan materi secara lisan, peserta didik mencatatnya di buku tulis. Pembelajaran yang berpusat pada pendidik membuat peserta didik cepat merasa bosan dan kurang tertarik, sehingga pembelajaran ini menjadi kurang bermakna dan berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal. Metode *role playing* dijadikan metode alternatif pembelajaran seni budaya khususnya dalam bidang seni drama. Melalui metode *role playing* peserta didik mencoba mengeksplorasi tentang hubungan, perasaan, sikap, nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya. Pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif dan merasa senang, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan berdampak pada hasil belajar yang optimal.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui karakteristik pembelajaran drama modern di SMP Negeri 1 Denpasar, mengetahui proses pembelajaran drama modern menggunakan metode *role playing*, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran drama modern dengan metode *role playing* tersebut. Peserta didik yang diuji coba sebanyak 38 siswa pada kelas VIII/A SMP Negeri 1 Denpasar. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi wawancara terstruktur, studi dokumen, penerapan metode dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis data ini berusaha mendeskripsikan, menggambarkan fenomena atau hubungan antar fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat. Analisis deskriptif ini untuk menganalisis kondisi berdasarkan prinsip pembelajaran drama modern menggunakan metode *role playing* di Kelas VIII/A SMP Negeri 1 Denpasar.

Penelitian ini berupa deskripsi terkait pembelajaran drama modern dengan menggunakan metode *role playing* di Kelas VIII/A SMP Negeri 1 Denpasar yang hasilnya sangat memuaskan. Penggunaan metode *role playing* dapat memberikan peserta didik kesempatan untuk berinteraksi, baik dengan peserta didik lainnya maupun dengan pendidik, memberikan kesempatan peserta didik untuk memecahkan permasalahan yang dituangkan ke dalam sebuah cerita, serta memberikan unsur rasa senang dalam penerapan metode *role playing*. Penerapan metode ini berdampak baik dan positif sesuai hasil belajar yang diharapkan, sehingga metode ini dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran seni budaya selanjutnya dalam bidang seni drama.

Kata Kunci : *pembelajaran, drama, metode role playing*

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Yamin, 2013:71).

Dalam konteks pendidikan, pendidik mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu yang bersifat objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat memengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik (Hamalik, 2005:55).

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Pembelajaran yang baik dengan adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik ditunjang dengan kemampuan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Pembelajaran yang baik, ditunjang dengan fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar.

Beberapa komponen dalam pembelajaran ada yang selalu terkait dan tidak bisa dipisahkan, yaitu media pembelajaran, metode, materi pelajaran, peserta didik, pendidik, sarana-prasarana dan lain-lain. Komponen-komponen tersebut harus terpadu dan serasi agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, akhirnya terwujud suatu hal apa yang dinamakan dengan hasil belajar yang berkualitas.

Pendidik mempunyai tugas yang begitu berat untuk meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri. Melihat kenyataan seperti itu, maka perlu dilakukan tindakan tegas secara perlahan dan konsisten oleh para pendidik, hal ini dikarenakan suatu perubahan tidak akan mungkin dilaksanakan dalam waktu singkat, sehingga untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan perlu dilakukan tindakan perubahan secara bertahap.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII/A SMP Negeri 1 Denpasar pada mata pelajaran seni budaya pada aspek seni drama, dalam proses pembelajarannya masih terpusat pada metode konvensional seperti metode ceramah yang kurang efektif, begitu pula pembelajaran yang masih monoton mengakibatkan rasa bosan dan jenuh dari peserta didik itu sendiri, hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menyenangkan, sehingga pendidik dituntut untuk menemukan terobosan-terobosan baru demi tercapainya hasil pembelajaran drama yang lebih baik dan berkualitas.

Mengacu pada fenomena tersebut, maka pendidik pada proses pembelajaran seni drama hendaknya menggunakan variasi metode yang dapat menunjang pembelajaran tersebut, artinya metode pembelajaran yang konvensional menuju metode-metode yang inovatif, sehingga penyerapan materi oleh peserta didik dapat menjadi optimal. Salah satu di antaranya dapat dilakukan pendidik dengan memanfaatkan metode pembelajaran *role playing*. Metode *role playing* adalah suatu metode pembelajaran bermain peran yang diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar, agar lebih menyenangkan dan lebih kreatif, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan khususnya dalam bidang seni drama.

Dalam penerapan metode *role playing* tentunya mengacu pada konsep *Student Centre Learning* (SCL) yang berarti pembelajaran yang membuat siswa aktif di dalam kelas. Proses transformasi dalam pembelajaran ini berjalan dua arah, dari guru ke peserta didik, peserta didik ke guru dan antar peserta didik. Guru dalam paradigma pendidikan ini memegang peranan sebagai fasilitator, yang mendorong dan menerima otonomi siswa, investigasi bertolak dari data mentah dan sumber-sumber primer (bukan hanya buku teks), menghargai pikiran siswa, dialog, pencarian, dan teka-teki sebagai pengarah pembelajaran (Aqib, 2013: 60)

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan pembelajaran drama modern dengan metode *role playing* di kelas VIII/A SMP Negeri 1 Denpasar ini ialah untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga para peserta didik tidak merasa bosan mengikuti pelajaran drama, serta mengajak peserta didik untuk menjawab suatu permasalahan yang dikemas dalam bentuk operet yang kemudian nantinya permasalahan tersebut dapat dipecahkan atau diselesaikan secara berkelompok. Dalam metode *role playing* ini seluruh peserta didik akan berperan aktif dan lebih kreatif dalam proses

pembelajaran. Manfaat praktis diharapkan dapat menambah wawasan bagi siswa, guru serta pihak sekolah tentang metode pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan, agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal khususnya dalam bidang seni budaya yaitu pembelajaran drama modern.

PROSES PEMBELAJARAN DRAMA MODERN MENGGUNAKAN METODE *ROLE PLAYING* DI KELAS VIII/A SMP N 1 DENPASAR

Penerapan metode *role playing* dalam penelitian ini diadaptasi dari buku tentang tahapan-tahapan pelaksanaan metode *role playing*, baik dalam proses penyampaian materi, proses penerapan metode, dan evaluasinya atau pengambilan nilainya yang berpengaruh pada hasil belajar para peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 1 Denpasar.

Tahapan-tahapan pembelajaran drama modern dilakukan dengan tahapan sebagai berikut.

- Tahap Persiapan
 - a. Mempersiapkan Materi
 - b. Mempersiapkan RPP
 - c. Mempersiapkan Pertanyaan
 - d. Mempersiapkan Media Pembelajaran
- Tahap Pelaksanaan
 - a. Pendahuluan
 - 1) Peneliti mengucapkan salam dan membimbing peserta didik berdoa dilanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik.
 - 2) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Memahami
Peneliti mulai memaparkan materi drama secara umum, mengarah ke pemahaman tentang drama modern dan *role playing*
 - 2) Mengamati/Mengumpulkan Data
Peserta didik kemudian menonton sebuah contoh tayangan video operet. Mengamati apa saja yang hendak diperhatikan saat bermain operet, dan kemudian satu atau dua orang siswa mempratikkan beberapa ekspresi ke depan kelas dan akan dicontoh oleh teman-temannya.
 - 3) Menanya/Menganalisis Data/Informasi

Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi yang telah dijelaskan serta video operet yang telah ditayangkan.

4) Mengkomunikasikan

Peserta didik kelas VIIA kemudian membentuk empat kelompok yang beranggotakan 7-8 siswa. Peneliti mulai menentukan tema skenario bermain peran (persahabatan dan pendidikan). Pendidikan ini diaplikasikan ke dalam sebuah naskah drama modern yaitu operet oleh para peserta didik kelas VIII/A SMP Negeri 1 Denpasar. Hal ini dilakukan guna menumbuhkan dan menerapkan sikap interaksi antar peserta didik, serta proses peserta didik untuk belajar mandiri.

1)



2)



3)



4)



c. Penutup

- 1) Peneliti bersama-sama peserta didik menyimpulkan tentang materi drama operet yang telah dipaparkan

- 2) Peneliti bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
- 3) Peneliti memberikan tugas kepada peserta didik untuk melakukan latihan mandiri dengan masing-masing kelompok.
- 4) Peserta didik mencatat informasi tentang hal-hal yang harus disiapkan saat pementasan drama.
- 5) Peneliti membimbing peserta didik berdoa dan mengucapkan salam

- Pembuatan Naskah Drama

Proses pembuatan naskah drama memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga setiap kelompok diberikan waktu beberapa hari untuk menyelesaikan naskah dramanya yang harus dibuat berdasarkan tema yang telah ditentukan. Demikian para peserta didik kelas VIII/A SMP Negeri 1 Denpasar dapat menyelesaikan naskah tersebut dengan baik melalui beberapa tahap revisi.

Dalam buku yang berjudul *Panggung Tana: Naskah-Naskah Drama Karya Gibran* yang ditulis dan diterjemahkan oleh Fajar Nugroho pada tahun 1999 menyatakan bahwa Aristoteles mengungkapkan beberapa aspek untuk menilai naskah drama yang baik, yaitu :

1. Tema, adalah rumusan inti sari cerita yang dipergunakan dalam menentukan arah dan tujuan cerita. Dari tema inilah kemudian ditentukan lakon-lakonnya.
2. Lakon, merupakan unsur yang paling aktif yang menjadi penggerak cerita. Oleh karena itu seorang lakon haruslah memiliki karakter, agar dapat berfungsi sebagai penggerak cerita yang baik. Di samping itu dalam naskah akan ditentukan dimensi-dimensi sang lakon. Biasanya ada 3 dimensi yang ditentukan yaitu :
3. Plot, adalah alur atau kerangka cerita. Plot adalah suatu keseluruhan peristiwa didalam naskah. Secara garis besar, plot drama dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

Hal-hal yang perlu dilatih untuk mementaskan operet yang lengkap dan utuh adalah sebagai berikut :

1. Vokal dan Pernapasan
2. Gerak (olah tubuh)
3. Penggunaan Panca Indra

4. Karakterisasi

5. *Blocking*

4.2.3 Tahap Evaluasi

Penilaian unjuk kerja dilakukan dalam bentuk tes praktik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan/dilatih.

Penilaian penguasaan materi meliputi:

1. cerita/naskah yaitu mencakup : tema, alur cerita
2. dialog yaitu mencakup: penggunaan wacana yang tepat.
3. ekspresi yaitu mencakup: mimik muka,
4. gerak tubuh yaitu mencakup: sikap tubuh, teknik bergerak, penguasaan bentuk/struktur, dan stamina,
5. penjiwaan yaitu mencakup : karakter tokoh yang diperankan
6. penyajian drama yaitu mencakup : aspek penyajian yang terdiri dari keutuhan penyajian.

Penilaian penguasaan materi dihitung dengan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\sum \text{Skor}}{n}$$

Keterangan: \sum = jumlah
 n = jumlah aspek tari yang dinilai

Nilai akhir dapat dikonversikan ke dalam skala kualitas sebagai berikut:

- Amat baik (A) = 85-100 (Menguasai cerita/naskah, dialog, ekspresi, gerak tubuh, penjiwaan, penyajian drama)
- Baik (B) = 75-< 85 (dialog dan ekspresi dikuasai, tetapi penjiwaan belum dikuasai)
- Cukup (C) = 65-<75 (Hanya menonjol/unggul pada salah satu unsur drama)
- Kurang (D) = 55-<65 (Unsur-unsur drama kurang dikuasai)
- Sangat kurang (E) = <55 (Unsur-unsur drama sangat kurang dikuasai)

(Diadaptasi dari Pedoman Standar Prosedur Operasional Pendidikan Dan Pelatihan, Depdiknas, Ditjen Dikdasmen, 2002). Dan hasil wawancara dengan ibu Ni Wy Suratni, S.Sn.,M.Sn.

Penilaian tes tulis/Esay tentang materi drama yang mencakup 4 aspek/4 indikator:

Yaitu:

1. Sejarah drama:

2. Unsur-unsur drama,
3. Jenis drama,
4. Perwatakan dan penokohan.

Dari 4 indikator atau 4 aspek di atas, dibuat 5 soal, masing diuraikan sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan drama? Jelaskan secara singkat!
2. Sebutkan apa saja yang termasuk unsur-unsur drama modern!
3. Apa yang dimaksud dengan operet?
4. Sebutkan hal-hal yang harus diperhatikan dalam bermain operet!
5. Sebutkan dan jelaskan 2 tokoh dalam drama?

Penilaian sebatas C1/ taraf kognitif Taxonomi Bloom yaitu Menyebutkan/ Mengingat (C1) dan Menjelaskan/Memahami (C2)

Tahap evaluasi terakhir dilakukan pada saat pementasan operet. Para peserta didik kelas VIII/A telah dibagi menjadi empat kelompok dengan judul cerita sebagai berikut :

- Kelompok I : *Stop Bullying!*
- Kelompok II : Kita Satu Dengan Segala Perbedaan
- Kelompok III : Penyesalan Datang Terlambat
- Kelompok IV : Ada Apa Dengan Anya?

Pembelajaran Drama Modern Menggunakan Metode *Role Playing* di Kelas VIII/A SMP Negeri 1 Denpasar berjalan dengan baik. Hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik juga sangat baik dengan nilai ujian teori sebesar 3,347 dengan peserta didik berjumlah 38 orang yang berarti rata-rata nilai ujian teori adalah 88,08. Hasil evaluasi melalui ujian praktik mendapatkan total nilai sebesar 3,326 dengan peserta didik berjumlah 38 orang yang berarti rata-rata nilai ujian praktik sebesar 87,53. Hal ini menunjukkan seluruh peserta didik kelas VIII/A mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berarti kualitas pembelajaran atau penilaian dengan kriteria yang telah ditentukan memenuhi standar, yaitu Amat baik (A) = 85-100, bahwa peserta didik telah mampu menguasai cerita/naskah, dialog, ekspresi, gerak tubuh, penjiwaan, dan penyajian drama.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran drama modern pada mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Denpasar, dapat dipahami oleh para peserta didik. Proses pembelajaran drama modern dengan menggunakan metode *role playing* bertujuan agar peserta didik mampu berinteraksi atau berkomunikasi dengan baik dalam sebuah kelompok, menyelesaikan permasalahan yang dituangkan dalam sebuah cerita, serta memberikan unsur senang dalam setiap proses pembelajarannya.

Tahapan-tahapan yang telah berhasil dilakukan dalam proses pembelajaran drama modern dengan metode *role playing* pada kelas VIII/A, menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dan metode ini perlu dilanjutkan serta dikembangkan oleh pihak guru pamong maupun SMP Negeri 1 Denpasar. Tahapan yang perlu dilanjutkan dan dikembangkan yakni: 1) pendidik menjelaskan materi terlebih dahulu khususnya tentang operet, 2) pendidik menayangkan gambar dan video yang terkait dengan operet, 3) peserta didik mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh peserta didik lainnya, 4) pendidik memberikan pita kertas berwarna kepada peserta didik yang mengajukan pertanyaan dan peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan tersebut, 5) pendidik membentuk 4 kelompok beranggotakan 7-8 siswa, 6) pendidik memberikan tema tentang pendidikan dan persahabatan, 7) setiap kelompok mendiskusikan judul yang hendak digunakan serta menentukan tokoh dalam cerita drama yang dituangkan dalam naskah drama, 8) setiap kelompok melakukan latihan secara mandiri, dan 9) pendidik melakukan evaluasi dengan memberikan 5 (lima) pertanyaan esay serta evaluasi akhir melalui pertunjukan operet.

Penelitian ini dari awal hingga pelaksanaan telah berhasil menerapkan pembelajaran drama modern dengan metode *role playing*. Beberapa hambatan dalam proses pelaksanaannya dapat diatasi. Bukti nyata hasil pembelajaran dengan metode *role playing* hasilnya sangat memuaskan. Nilai yang dicapai untuk ujian teori sebesar 3,347 dengan peserta didik berjumlah 38 orang, berarti rata-rata nilai ujian teori adalah 88,08. Hasil evaluasi belajar pada ujian praktik mendapatkan total nilai sebesar 3,326 dengan peserta didik berjumlah 38 orang yang berarti rata-rata nilai ujian praktik sebesar 87,53. Hal ini menunjukkan seluruh peserta didik kelas VIII/A mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berarti kualitas pembelajaran dalam penilaiannya sesuai kriteria yang telah ditentukan (telah memenuhi standar), yaitu Amat

baik (A) = 85-100. Dengan demikian peserta didik telah mampu menguasai cerita/naskah, dialog, ekspresi, gerak tubuh, penjiwaan, dan penyajian drama.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- _____. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Campbell, Linda. 2006. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Depok: Intuisi Pers.
- DePorter, B. & Hernacki, M. 2013. *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*. Bandung: Kaifa.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama (Sejarah, Teori, dan Penerapan)*. Yogyakarta: Java Karsa Media.
- Djamarah, Syaiful Bahri, & Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2012. *Metode Pembelajaran Drama (Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian)*. Jakarta : Caps Publishing